

PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SADARI TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMAN 1 MANYAK PAYED
KABUPATEN ACEH TAMIANG

Jeny Riska Vatica^{1*}, Ita Susanti², Nur Asyiah Putri Helnasari³, Riska
Nurrahmah⁴

¹⁻⁴Stikes Medika Nurul Islam

Email Korespondensi: jriskavatica@gmail.com

Disubmit: 13 Februari 2023

Diterima: 29 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9296>

ABSTRAK

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) Insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012, dengan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Tujuan dari kegiatan ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang sadari terhadap pengetahuan remaja putri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMAN 1 Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat perbedaan pengetahuan tentang sadari sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan yaitu dari 61,83 menjadi 67,91. Harapan dari kegiatan ini tentunya agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri akan pentingnya mengetahui serta melakukan pemeriksaan SADARI.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

ABSTRACT

Cancer is one of the main causes of death worldwide. According to the World Health Organization (WHO) the incidence of cancer increased from 12.7 million cases in 2008 to 14.1 million cases in 2012, with the number of deaths increasing from 7.6 million people in 2008 to 8.2 million in 2012. The purpose of This activity is to find out the effect of providing health education about awareness on the knowledge of young women. This community service activity was carried out at SMAN 1 Manyak Payed, Aceh Tamiang Regency. This activity was carried out by looking at differences in knowledge about awareness before and after health education. The result of this activity was that there was a difference in the average value of knowledge about BSE before and after the provision of health education, namely from 61.83 to 67.91. The hope of this activity is of course to increase the knowledge and understanding of young women about the importance of knowing and doing BSE examinations.

Keywords: Health Education, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari American Cancer Society (ACS) tahun 2017 insiden estimasi kasus kanker payudara dan angka kejadian kematian sebesar 63.410, kasus invasif sebesar 252.710 dan angka kematian sebesar 40.610. (Husna dkk, 2018)

Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2015, di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. (Angrainy R, 2017)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 diketahui bahwa kanker payudara di provinsi aceh terdapat kasus sebanyak 0,8% atau dengan angka kejadian 1.869 kasus per 100.000 perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Pada saat ini sudah menunjukkan tren yang semakin banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya. Dimana tumor yang terjadi bisa menjadi kanker, bila tidak terdeteksi lebih awal. Prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 109 per 100.000 penduduk yang sebagian besar adalah remaja. Masalah kanker payudara di Indonesia menjadi lebih besar karena lebih dari 70 % penderita kanker payudara datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut (Sulistiyowati S, 2017).

Salah satu faktor tingginya angka kejadian adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini. Salah satunya dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau yang biasa disebut SADARI, ini akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, namun kenyataannya wanita yang melakukan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri masih rendah (Nasution, 2018). Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat (Pontoh dkk, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang dapat digunakan untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan diberikan agar dapat melaksanakan praktik kesehatan sesuai dengan informasi kesehatan yang didapatkan. Melalui pendidikan kesehatan diharapkan agar pengetahuan tentang kesehatan meningkat dan dengan diterapkannya informasi yang ada dalam pendidikan kesehatan, derajat kesehatan juga meningkat. Pendidikan kesehatan yang diberikan berupa deteksi dini kanker payudara pada remaja. (Nurrohmah dkk, 2018)

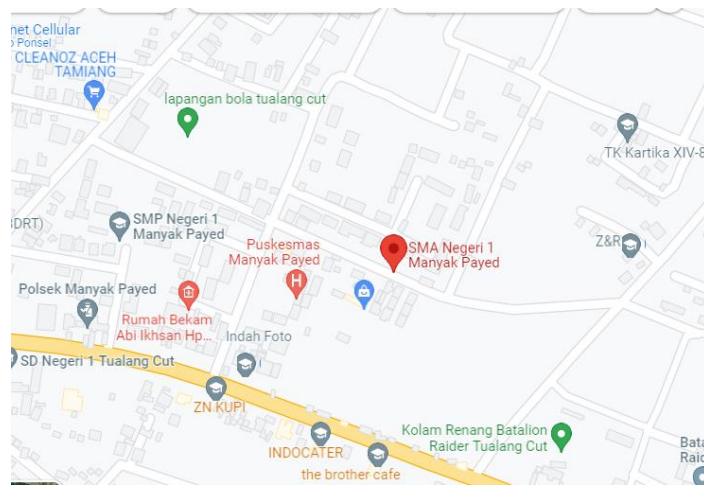
Dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara diharapkan dapat menambah pengetahuan yang baik serta sikap yang positif. Serta pemberian pendidikan kesehatan, mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, dan mencegah komplikasi. (Suarni dkk, 2018)

Salah satu cara deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI adalah pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk menemukan benjolan atau kelainan lainnya pada payudara. Dengan posisi tegak menghadap kaca dan berbaring lalu dilakukan perabaan dan pengamatan payudara secara sistematis (Nisman, 2013). Pemeriksaan SADARI dilakukan

secara rutin pada setiap bulannya, yakni pada hari ke 7-10 sesudah hari pertama menstruasi (Sari, 2017).

2. MASALAH

Survei awal yang dilakukan pada remaja putri kelas XI di SMAN 1 Manyak Payed dengan melakukan metode wawancara pada 10 siswi, terdapat 7 siswi yang tidak mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan 3 siswi lainnya mengetahui tentang SADARI. Dari beberapa siswi yang sudah mengetahui tentang SADARI mereka sudah dapat mencontohkan bagaimana cara melakukan SADARI namun mereka mengakui tidak rutin dalam melakukan SADARI setiap bulannya.



Gambar 1. Lokasi SMAN 1 Manyak Payed

3. METODE

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah perizinan ke kepala sekolah, dan persiapan materi yang akan disampaikan. Untuk bahan materi memanfaatkan proyektor yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sedangkan objek peserta yang hadir dalam pendidikan kesehatan ini adalah remaja putri kelas XI di SMAN 1 Manyak Payed.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan ini diawali dengan koordinasi dengan kepala sekolah. pendidikan kesehatan diawali dengan edukasi pentingnya mengetahui dan menerapkan SADARI kepada remaja putri. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap pemaparan materi. Materi yang disampaikan diantaranya terkait pengertian SADARI, tujuan SADARI, manfaat SADARI, yang perlu melakukan SADARI, hal-hal yang perlu diperhatikan saat pemeriksaan SADARI, dan cara melakukan SADARI. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB.

c. Evaluasi

1) Tahap persiapan dan pelaksanaan berjalan dengan sangat baik, materi disampaikan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun.

Para siswi antusias menyimak dan menanggapi pemateri.

- 2) Target siswi yang hadir adalah 107 orang dan sasaran pada kegiatan ini tercapai seluruhnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan tentang “SADARI” berjalan dengan tertib dan lancar. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja putri kelas XI di SMAN 1 Manyak Payed dengan target 107 orang dan mencapai sasaran 107 orang. Dari 107 orang yang hadir mengikuti kegiatan penyuluhan hanya 39 orang (36,4%) saja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI. Sebanyak 25 orang (23,4%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 43 orang (40,2%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI. Sedangkan pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan kategori baik sebanyak 46 orang (43%), cukup 40 orang (46%) dan kurang 21 orang (19,6%).

Setelah dilakukan edukasi dan kembali membuka sesi tanya jawab, perubahan pun sangat terlihat jelas. Terbukti dari 107 orang remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang SADARI sebanyak 46 orang (43%), cukup 40 orang (46%) dan kurang 21 orang (19,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novy Indriani dan Nur Khasanah (2017) yang berjudul Pengaruh Pemberian Pendidikan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Dusun Wuluhadeg Yogyakarta. Analisis uji Wilcoxon dengan $n = 24$, nilai Z sebesar $-3,739$ dengan p -value taraf kesalahan 5% sebesar $0,000$ yang berarti kurang dari $0,05$. Pendidikan kesehatan tentang SADARI yang diberikan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan Masyarakat Wuluhadeg Bantul Yogyakarta tentang SADARI. (Indrayani, 2018)

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Gallup, 2015) Kurangnya pengetahuan, informasi dan kesadaran remaja akan pentingnya melakukan SADARI maka mengakibatkan pendeteksian kanker payudara sudah mencapai stadium akhir sehingga memperkecil harapan hidup. Dari masalah itu akan memberikan dampak buruk pada remaja dan akan menjadikan masa-masa remaja atau muda yang bahagia dan usia produktif mereka akan terenggut (Gusmadi, dkk, 2017).

Keberhasilan pendidikan kesehatan tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya yaitu faktor sasaran yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan terhadap penyampaian informasi dan ketersediaan waktu (Indriani T, 2017). Selain itu terdapat faktor lain seperti faktor penyaji pendidikan kesehatan seperti persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang mudah dimengerti dan suara yang dapat didengar oleh responden (Kemaladewi, 2016). Berikut Gambar Kegiatan Pendidikan Kesehatan:



Gambar 2: Kegiatan Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut: Jeny Riska Vatica., S.Tr.Keb., M.K.M., Ita Susanti., M.Keb., Nur Asyiah Putri Helnasari., M.Keb., AIFO dan Riska Nurrahmah., M.K.M. Nama-nama ini tergabung dalam kelompok pengabdian masyarakat 2022 Stikes Medika Nurul Islam

5. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri ini disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan sebesar 43%. Penulis berharap bahwa dari hasil kegiatan ini remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya mengetahui serta melakukan pemeriksaan SADARI serta memberi tambahan informasi dan pengetahuan kepada para guru agar dapat memberikan pendidikan kesehatan di sekolah kepada remaja putri terutama tentang SADARI.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Pebrianti D, Alexander A. (2018). Evaluasi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kanker Payudara Dan Praktek Sadari Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muslimin 2 Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017. *J Kebidanan*. 2018;7(1).
- Gusmadi S, Arifah S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Kelas X Di Sman 1 Sedayu Bantul. *Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*; 2017.
- Husna PH, Handayani S. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ditinjau dari Tingkat Ketrampilan dan Perilaku SADARI. *Proceeding of The URECOL*. 2018;477-81.
- Nasution, Adeiraz. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas X Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Sadari Di Sma Negeri 1 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2014. *J Ilm Maksitek*. 2018;2(4).

- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *J Endur*. 2017;2(2):232-8.
- Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2015). *Stop Kanker*. infodatin- Kanker. 2015;hal 3.
- Sulistiyowati, S. (2017). Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan. *J Heal Sci*. 2017;10(2).
- Pontoh F, Kairupan BHR, Sondakh J. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Serta Dukungan Keluarga Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Semester Ii Akbid Makariwo Halmahera. *Paradigma*. 2018;5(2).
- Nurrohmah A, Kartikasari D. (2018). Pendidikan Kesehatan Berbasis Sadari Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Deteksi Dini Ca Mamae Di Kedung Rejo Desa Sidodadi Masaran Sragen. *J Infokes Apikes Citra Med Surakarta*. 2018;8(1).
- Suarni L, Keloko Ab, Purba Jm. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Efikasi Diri Terhadap Prilaku Mahasiswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Stai Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2017. *Jumantik (Jurnal Ilmu Penelitian Kesehatan)*. 2018;3(1):89-100.
- Sari Wc, Utami I. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Sikap Sadari Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
- Indriani, T. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan "SADARI" Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK YMJ Ciputat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017;
- Indrayani, N. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Dusun Wuluhadeg Yogyakarta. *J Ilm Kesehat Ar-Rum Salatiga*. 2018;2(2):14-9.
- Permatasari, D. (2013). Efektivitas Penyuluhan Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Sma Negeri 2 Di Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2013. *J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura*. 2013;3(1).
- Olfah, Y. (2014). Pengaruh Pelatihan Menggunakan Modul Tentang Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Minat Dan Perilaku Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia 20-40 Tahun Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Diy). In: *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2014.
- Nisman, W. A. (2016). *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Yogyakarta: ANDI; 2013.
- Naviri, T. (2016). *Buku Pintar Kesehatan dan Kecantikan Payudara*. Jakarta: PT. Gramedia; 2016.
- Kemaladewi, I. (2016). *Cara Alami Deteksi Dini dan Cegah 7 Kanker Wanita*. Jakarta: Pena Cinta; 2016.
- Gallup, U. (2015). *Perilaku dan Softskills Kesehatan Panduan Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Baru Press; 2015.